

PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR *LEAFLET* TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Desi Ameliawati¹, Tri Jalmo², Berti Yolida²
email:wamelia84@yahoo.com HP: 085669677558

ABSTRAK

This research was aimed to know the influence of using leaflet towards students learning activity and learning result. The research design was pretest-posttest non equivalent group. The research samples were VIII₁ and VIII₅ was chosen by purposive sampling. The qualitative data were student learning activity observation sheet and student responses questionnaire, analyzed descriptively. The quantitative data was the test average value was analyzed by t-test and U-test. The result showed that the student learning activity average (express the idea/opinion, enquiring ability, teamwork/discussing with friends, and present the discussion result) was also improved with average 78.23. The students learning result was increase with average value of pretest (36.94); posttest (72.22); and N-gain (56.50). Most of students gave positive respond to the use of leaflet learning material. Thus, The use of leaflet learning material increased the students activity and learning result in the human digestive system subject matter.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahan ajar *leaflet* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Desain penelitian adalah pretes-postes kelompok tak ekuivalen. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII₁ dan VIII₅ yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif berupa rata-rata nilai tes yang dianalisis dengan uji-t dan uji-U Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa (mengemukakan ide, kemampuan bertanya, bekerjasama/berdiskusi dengan teman, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok) meningkat dengan rata-rata 78,23. Hasil belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai pretes (36,94), postes (72,22), dan N-gain (56,50). Sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet*. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *leaflet* berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok sistem pencernaan manusia.

Kata kunci : aktivitas belajar, hasil belajar, *leaflet*, sistem pencernaan manusia

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

¹ Staf Pengajar

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat diperoleh hasil yang diharapkan (Kunandar, 2007).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003: 1). Pada kenyataannya masih ada beberapa masalah pembelajaran yang ditemui di lapangan menunjukkan bahwa

kegiatan belajar mengajar belum maksimal sehingga berdampak pada lemahnya hasil belajar IPA siswa.

Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa di sekolah antara lain keterbatasan bahan ajar dan ketersediaan buku-buku pelajaran sehingga berdampak pada lemahnya hasil belajar IPA siswa (Mukhlis, 2010: 46).

Hasil observasi didapat bahwa hasil belajar siswa yang rendah dibuktikan dengan rata-rata nilai mata pelajaran IPA siswa khususnya pada materi sistem pencernaan yaitu 60 di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 65. Hal ini disebabkan karena tidak bervariasinya bahan ajar yang digunakan oleh guru. Karena guru hanya menggunakan bahan ajar berupa buku IPA BSE tidak menggunakan bahan ajar bentuk lain. Hal ini juga didukung dengan fakta bahwa siswa tidak memiliki buku pegangan berupa LKS ataupun buku teks lain karena di sekolah ini tidak diwajibkan untuk membeli LKS. Dengan adanya keterbatasan bahan ajar berupa buku teks yang digunakan maka guru perlu

mengembangkan dan memvariasikan bahan ajar yang menarik dengan harapan dapat meningkatkan minat baca siswa yang terlihat dari kemauan untuk membaca sumber-sumber belajar dan akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Suatu alternatif bahan ajar yang menarik sehingga siswa tidak bosan, serta sekaligus dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar yang dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Bahan ajar yang diduga efektif adalah bahan ajar *leaflet*. *Leaflet* sebagai bahan ajar cetak yang berisikan rangkuman materi pelajaran. Materi pelajaran tersebut diambil dari beberapa sumber belajar baik buku maupun internet yang dijadikan satu dalam bentuk *leaflet* ini. *Leaflet* terlihat menarik apabila didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi/ gambar-gambar dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* juga memiliki manfaat untuk dijadikan referensi dan bahan diskusi pada proses pembelajaran (Sugiarto, 2010: 1).

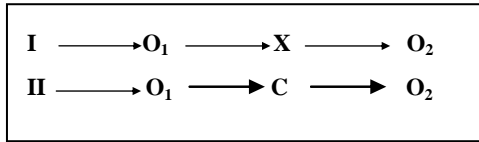
Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan.” (Kuasi Eksperimental pada Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2013/2014).

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gadingrejo, semester ganjil 2013. Sampel penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling* yaitu kelas VIII₁ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII₅ sebagai kelas kontrol.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-posttest* tak ekuivalen.

Struktur desain penelitian dapat dilihat pada gambar 1 yaitu:



Keterangan: I = Kelas eksperimen; II = Kelas kontrol; O₁ = *Pretes*; O₂ = *Postes*; X: Perlakuan eksperimen (*leaflet*), C: Perlakuan kontrol (*buku BSE*).
Sumber: (dimodifikasi dari Riyanto, 2001: 43)

Gambar 1. Desain penelitian

Data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh dari nilai pretes dan postes dalam bentuk *N-gain* dan dianalisis secara statistik dengan uji t dan uji *Mann whitney-U* (uji-U), serta data kualitatif berupa data deskripsi diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

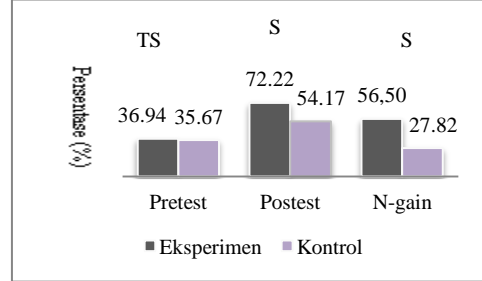
A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini berupa data hasil belajar, aktivitas belajar siswa, dan tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet* yang disajikan pada gambar berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai pretes, postes, dan *N-gain* pada materi pokok sistem pencernaan pada manusia untuk kelas

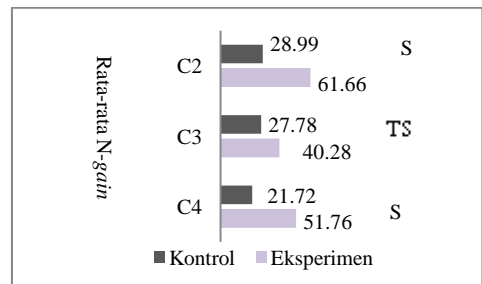
eksperimen dan kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Keterangan: TS= Tidak Signifikan, S= Signifikan
Gambar 2. Rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* siswa kelas kontrol dan eksperimen.

Pada Gambar 2 diketahui bahwa rata-rata nilai pretes pada kedua kelas berbeda tidak signifikan. Sedangkan untuk rata-rata nilai postes dan *N-gain* pada kelas eksperimen berbeda signifikan dengan kelas kontrol. Hal ini bermakna bahwa nilai postes dan *N-gain* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Hasil analisis rata-rata *N-gain* setiap indikator hasil belajar siswa disajikan gambar 3 sebagai berikut:

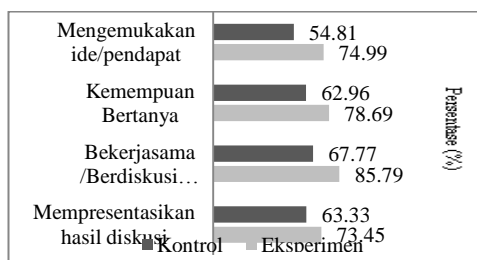


Keterangan: TS=Tidak Signifikan, S= Signifikan
Gambar 3. Rata-rata *N-gain* Indikator hasil belajar.

Pada Gambar 3 diketahui bahwa rata-rata *N-gain* pada indikator C2 dan C4 berbeda signifikan sedangkan pada indikator C3 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda tidak signifikan.

2. Aktivitas Belajar

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas yang menggunakan bahan ajar *leaflet* dan buku BSE disajikan pada gambar 4 berikut:

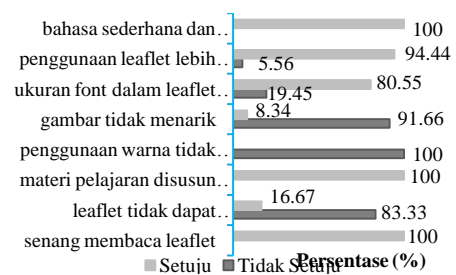


Gambar 4. Aktivitas belajar siswa

Pada Gambar 4 diketahui rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu untuk aspek (mengemukakan ide, kemampuan bertanya, bekerjasama dengan teman dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok) rata-rata ber kriteria baik. Sedangkan pada kelas kontrol pada semua aspek rata-rata ber kriteria cukup.

3. Angket Tanggapan Siswa

Data tanggapan siswa terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet* dilakukan melalui penyebaran angket. Pada gambar dibawah ini dipaparkan tentang tanggapan dari 36 siswa terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet*. Hasil dari angket tersebut adalah:



Gambar 5. Tanggapan siswa terhadap bahan ajar *leaflet*.

Pada Gambar 5 diketahui bahwa bahan ajar *leaflet* yang digunakan memiliki kriteria kemenarikan tinggi pada setiap item pernyataan. Terlihat dari seluruh pernyataan yang disajikan, semua siswa (100%) merasa senang mempelajari materi pokok sistem pencernaan dengan bantuan bahan ajar *leaflet*, siswa juga setuju dengan bahasa yang digunakan pada *leaflet* karena sederhana dan mudah dimengerti. Selain itu, seluruh siswa juga setuju bahwa “materi pelajaran pada *leaflet* disusun secara sistematis/berurutan sehingga memudahkan mereka untuk

memahami materi tersebut”, begitu juga pada pernyataan “warna dalam *leaflet* pembelajaran biologi juga dapat meningkatkan minat baca”, sehingga penggunaan *leaflet* ini dapat memudahkan mereka untuk membacanya daripada yang berbentuk buku.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan uji t dan uji U diketahui bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* dapat meningkatkan secara signifikan hasil belajar siswa (Gambar 2). Peningkatan ini di dukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khumaidah (2010: 1) yang menunjukkan bahwa hasil belajar oleh siswa yang diajarkan menggunakan media *leaflet* mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar oleh siswa dipengaruhi oleh aktivitas yang dilakukan siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Hasil analisis aktivitas siswa (Gambar 4) diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa kelas yang menggunakan bahan ajar *leaflet* pada aspek bekerjasama ber kriteria baik. Aktivitas bekerjasama ini terlihat

pada saat diskusi siswa bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok untuk mengerjakan LKS dan selama diskusi berlangsung seluruh siswa mendengarkan diskusi secara seksama. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kerjasama dapat menyemai toleransi dan saling menukar pengalaman yang sempit dan pribadi sifatnya untuk mendapatkan konteks yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zakiyah (2012: 9) yang menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar yang didukung dengan penggunaan metode diskusi akan meningkatkan aktivitas siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan bertukar pikiran sehingga hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Aktivitas dalam diskusi ini selain pada aspek bekerjasama juga pada aspek bertanya yang ber kriteria baik. Aktivitas bertanya ini terlihat pada saat kegiatan diskusi berlangsung siswa mengajukan pertanyaan yang mengarah dan sesuai dengan permasalahan pada materi pokok sistem pencernaan. Hal ini membuktikan bahwa rasa ingin tahu siswa cukup tinggi. Tingginya angka

ini sesuai dengan kualitas pertanyaan yang diberikan oleh siswa pada kelas eksperimen. Berikut ini merupakan contoh pertanyaan yang dikemukakan oleh TAS:

Contoh 1 :

“Apa bedanya makanan sehat dengan makanan yang bergizi?”

Komentar: Pertanyaan di atas sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh peneliti yaitu pada sub materi Jenis Makanan berdasarkan kandungan zat yang ada didalamnya pada saat melakukan diskusi.

Selain bertanya siswa juga dilatih agar dapat mengemukakan pendapat/ide. Aktivitas belajar pada aspek mengemukakan pendapat/ide pada kelas kontrol ini berkriteria cukup. Hal ini karena sebagian besar anggota kelompok aktif dalam mengemukakan ide atau pendapatnya yang menjadi tanggung jawabnya saat melakukan diskusi untuk mengerjakan LKS. Berikut ini merupakan contoh pendapat yang dikemukakan oleh LM:

Contoh 2:

“ makanan sehat itu harus higienis bebas dari penyakit sedangkan makanan bergizi itu makanan yang harus mengandung karbohidrat , protein, dan lemak ”

Komentar: Pendapat/ide yang dikemukakan tersebut sudah baik, karena siswa mampu memberikan pendapat/ide yang lebih luas terhadap kriteria makanan sehat.

Aktivitas selanjutnya yaitu mempresentasikan hasil diskusi memiliki kriteria cukup. Hal ini karena sebagian besar siswa cukup aktif dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Saat siswa kelompok penyaji mempresentasikan hasil diskusinya, siswa kelompok lain memperhatikan dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk ditanyakan pada kelompok penyaji. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Slavin (Rusman, 2012: 205) bahwa aktivitas aspek pemaparan hasil diskusi di depan kelas dapat meningkatkan hubungan sosial dan menghargai pendapat orang lain.

Peningkatan hasil belajar siswa sejalan dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Menurut Hamalik (2004: 12) dengan melakukan banyak aktivitas yang sesuai dengan pembelajaran, maka siswa mampu mengalami, memahami, mengingat dan

mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Adanya peningkatan aktivitas belajar maka akan meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Sardiman (2007: 95) bahwa belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

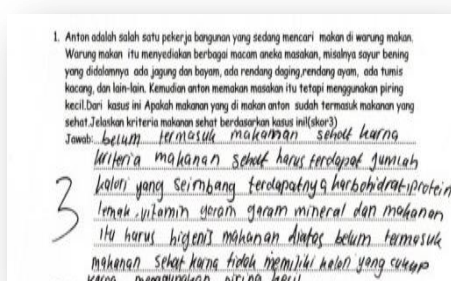
Penggunaan *leaflet* terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena bahan ajar ini merupakan hal yang baru bagi siswa dan belum pernah digunakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan definisi *leaflet* menurut Sugiarto (2010: 1) yaitu *leaflet* adalah suatu lembaran yang dicetak pada umumnya dilipat yang diharapkan untuk dijadikan referensi dan bahan diskusi pada proses pembelajaran. Selain penampilan *leaflet* sebagai bahan ajar yang menarik dengan penggunaan warna-warna dan didukung dengan gambar-gambar yang ada, materi pelajaran di dalamnya juga dikemas dengan bahasa yang sederhana dan cukup ringkas. Hal tersebut ternyata membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa sekaligus dapat

memperlancar pemahaman informasi yang disajikan.

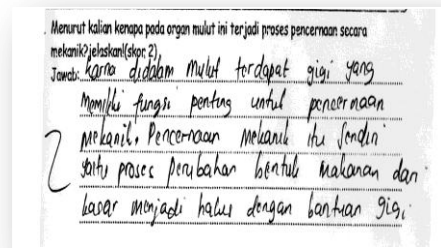
Berdasarkan angket tanggapan siswa bahwa 100% penggunaan warna dalam *leaflet* dapat meningkatkan minat baca dan mereka juga berpendapat bahwa susunan materi, serta bahasa dan ukuran font pada *leaflet* dapat terbaca dengan baik. Hal ini sejalan dengan Arikunto (dalam Djamarah dan Aswan, 2010: 44) berpendapat, bahwa minat siswa akan bangkit bila suatu bahan ajar diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu juga penggunaan *leaflet* lebih memudahkan siswa untuk membacanya, karena materi pelajaran yang disusun secara sistematis sehingga mudah untuk dipahami. Hal ini dikarenakan bahan ajar *leaflet* dapat menjadikan pelajaran lebih menarik, menghemat waktu belajar, memantapkan hasil belajar (Sriyono, dkk 1992: 126).

Hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan bahan ajar *leaflet* mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan, seperti terlihat pada Gambar 3 yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa untuk keempat

indikator dari kriteria sangat rendah menjadi kriteria tinggi. Hal ini didukung oleh LKS yang telah dikerjakan oleh siswa. Peningkatan tersebut terutama terjadi pada indikator C2 (Pemahaman), seperti terlihat pada Gambar 3 yang menunjukkan bahwa pada aspek C2 (Pemahaman), kelas yang menggunakan bahan ajar *leaflet* memperoleh kriteria tinggi. Indikator C2 merupakan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan atau materi pembelajaran. Peningkatan yang menonjol pada indikator C2 ini didukung karena siswa dilatih mengerjakan pertanyaan pada LKS yang mengacu pada pemahaman siswa. Berikut disajikan salah satu contoh jawaban hasil diskusi kelompok siswa pada indikator C2 (Pemahaman).



Gambar 6. Contoh Jawaban Siswa Pada Indikator C2 (Pemahaman) LKS 1 Kelas Eksperimen



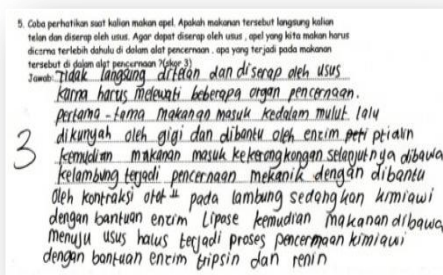
Gambar 7. Contoh Jawaban Siswa Pada Indikator C2 (Pemahaman) LKS 2 Kelas Eksperimen

Komentar: Jawaban siswa pada indikator C2 (Pemahaman) ini sudah baik sehingga memperoleh skor maksimal. Hal ini karena siswa telah memahami kriteria dari makanan sehat soal dengan menuliskan tiga jawaban yang tepat dan menjelaskan proses pencernaan di mulut.

Dari contoh tersebut, terlihat bahwa siswa telah mampu melakukan dengan menuliskan tiga jawaban dari kriteria makanan sehat dengan tepat. Hal ini terjadi karena soal LKS yang diberikan mampu memancing siswa untuk menggali informasi dari bahan ajar *leaflet*, sehingga siswa mampu memahami permasalahan dari LKS dan dapat memilih jawaban mana yang paling tepat untuk menjawab soal tersebut sehingga jawaban siswa menjadi lebih terarah. Hal ini didukung oleh penelitian Merta (2012: 1) menyimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* dapat berpengaruh terhadap peningkatan

hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan yaitu, pada aspek pemahaman (C2) .

Indikator C3 merupakan kemampuan siswa dalam menerapkan materi pembelajaran dalam situasi yang baru. Peningkatan pada indikator C3 juga didukung karena siswa dilatih dalam mengerjakan pertanyaan yang mengacu pada pengaplikasian dari pengetahuan. Berikut disajikan Gambar jawaban siswa pada LKS untuk indikator C3 yaitu:



Gambar 8. Contoh Jawaban Siswa Pada Indikator C3 LKS 2 Kelas Eksperimen

Komentar: Jawaban siswa pada indikator C3 ini sudah baik karena siswa telah mampu mengaplikasikan materi pengetahuannya dalam situasi yang baru.

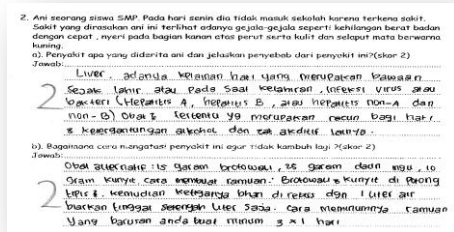
Dari contoh tersebut terlihat bahwa siswa telah mampu mengaplikasikan suatu contoh masalah dari soal tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tata bahasa siswa kurang sistematis, tetapi dari jawaban tersebut terlihat bahwa

siswa berusaha menerapkan konsep tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain indikator C3 (Aplikasi), indikator hasil belajar kognitif lain yang berkembang adalah indikator C4 (Analisis).

Indikator kognitif analisis (C4), siswa dilatih untuk dapat menganalisis yaitu dengan mengembangkan konsep-konsep yang telah dimiliki ke tahap-tahap yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan gagasan Ausubel (dalam Dahar, 1996: 82) bahwa mereka akan belajar arti konseptual baru dengan memperoleh penyajian atribut-atribut kriteria dari konsep, dan kemudian mereka akan menghubungkan atribut-atribut ini dengan gagasan relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif mereka. Selain itu juga didukung oleh pernyataan Klausmeier (dalam Dahar, 1996: 88) bahwa asimilasi konsep ini menyangkut cara bagaimana peserta didik dapat mengaitkan informasi atau materi pelajaran dengan struktur kognitif yang telah ada.

Meningkatnya indikator analisis (C4) dikarenakan siswa dilatih untuk dapat menganalisis suatu

permasalahan yang diberikan di dalam LKS seperti yang ditunjukkan pada Gambar 9 berikut ini:



Gambar 9. Contoh Jawaban Siswa Pada Indikator C4 LKS 3 Kelas Eksperimen

Komentar: Jawaban siswa pada indikator C4 ini sudah baik karena siswa telah mampu menganalisis tentang penyakit dengan tepat.

Dari contoh tersebut terlihat bahwa siswa telah mampu menganalisis suatu permasalahan yang di LKS. Siswa mampu menyebutkan penyakit yang diderita pada subjek tersebut dengan menganalisisnya terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok system pencernaan manusia dan berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif

terhadap penggunaan bahan ajar *leaflet*.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar *leaflet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa pada materi pokok Sistem Pencernaan pada Manusia.

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar *leaflet* dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan penelitian, guru sebaiknya menguasai materi yang diajarkan dan materi-materi penunjang lainnya, serta mampu membatasi jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa sehingga waktu pembelajaran menjadi lebih efektif. Bagi penelitian selanjutnya yang akan menggunakan bahan ajar *leaflet* hendaknya lebih ditingkatkan lagi kreativitas dalam mendesain bahan ajar agar lebih terlihat menarik serta dapat terbaca dengan jelas.

Daftar Pustaka

- Dahar, R.W. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2003. *Pendidikan Menurut Undang-Undang*. Jakarta. (online) (<http://www.depdiknas.co.id>. Februari 10.00. p.m).
- Djamarah, S. B. dan Aswan, Z. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khumaidah. 2010. *Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi dengan Media Ajar Jenis Leaflet dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Pencernaan pada Manusia pada Siswa Kelas XI SMA Sultan Fatah Wedung Demak (Skripsi)*. Iain Walisongo. Semarang. (online) (<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/112/jtptiain-gdl-khumaidah0-5595-1-073811032.pdf/2013/02/KHU MAIDAH.pdf>. 27 februari 2013 9.55 p.m).
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Merta, T. 2012. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet dengan Metode Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Penguasaan Konsep pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Mukhlis. 2010. *Masalah Rendahnya Prestasi Belajar*. (online) (<http://unimed.ac.id/.../UNIME D-Undergraduate-226>. 6 april 2013 7.20 p.m).
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Rajawali Press.
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiaro, E. 2010. *Apa Bedanya Pamphlet, Leaflet, dan Brosur*. (online) (<http://edisugiaro.blogspot.com>. 22 Juli 2010 10.00 p.m).
- Zakiah, M. 2012. *Pengembangan Bahan Ajar Melalui Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah di SMA/MA Kelas XI*. Malang: Universitas Negeri Malang.